

## **PROBLEMATIKA SISTEM PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DI SD ISLAMIC CENTER SAMARINDA**

**Firda Rahmayani**

*IAIN Samarinda*

*firdarahmayani27@gmail.com*

**Bahrani**

*IAIN Samarinda*

*bahrani@iain-samarinda.ac.id*

**Saipul Hadi**

*IAIN Samarinda*

*saipul.hadi@iain-samarinda.ac.id*

### **Abstrak**

Sistem *full day school* merupakan ciri khas sekolah terpadu yang mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore, dengan durasi yang panjang tersebut tentu berisiko menimbulkan kejenuhan bagi peserta didiknya. SD Islamic Center merupakan sekolah yang menerapkan *full day school* dari pagi sampai dengan sore hari dengan durasi istirahat dua jam sekali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika sistem pembelajaran *full day school* di SD Islamic Center Samarinda. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa, adanya problem pada sistem pembelajaran *full day school* seperti siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang lama. Situasi tersebut membuat mereka lelah & bosan, sehingga membuat kurangnya fokus dan motivasi. Ditambah siswa tidak terkontrol akibat kurangnya guru, jadwal bertabrakan akibat banyaknya program dan sekolah menjadi konteks tempat penitipan anak. Solusi yang ditawarkan, guru mendesain pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan bosan, mengadakan program kegiatan yang dapat memicu kembali semangat siswa setelah 5 hari bersekolah, memberi pengawasan penuh pada siswa dengan adanya wali kelas dan guru pendamping, serta mensosialisasikan tujuan awal dari konsep *full day school* pada orang tua wali murid.

**Kata Kunci:** *Problematika, Full Day School, SD Islamic Center*

### **Abstract**

*The full day school system is the hallmark of an integrated school with learning that requires the school to design planning and learning from all the day during the activities in its school. With this long duration, the school has packed all the learning programs and activities. However, schools which increase student's learning time for longer periods certainly causing boredom for their students. Samarinda Islamic Center Elementary School is one of the schools that apply full day school with two hours break time. The purpose of this research is to determine the problem of implementing full day school learning system and to reveal the solutions of full day school learning system implementation at*

*Samarinda Islamic Center Elementary School. This research is a qualitative descriptive research, using research objects at Samarinda Islamic Center Elementary School. Data collection is done by observation techniques, interviews and documentation. The results of the observation, interview and description analysis through three phases: Data Reduction, Data Serving (Data Display), and Conclusion Drawing / Verification. The results of the research is there are problems in the full day school learning system such as students being unable to adjust to long extra hours. The situation makes them tired & bored, so that makes a lack of focus and motivation. Plus students are not controlled due to lack of teachers, schedules collide due to the large number of programs and schools being the context of daycare centers. The solutions offered, the teacher designs fun learning so that students are not bored, organizes a program of activities that can re-ignite student enthusiasm after 5 days of schooling, gives full supervision to students with the homeroom teacher and accompanying teacher, and socializes the initial objectives of the concept full day school in parents of guardians of students.*

**Key Word:** *Problematics, Full day school, SD Islamic Centre*

## A. Pendahuluan

Pada awalnya, persoalan-persoalan di dalam dunia pendidikan coba diatasi dengan merubah kurikulum, hingga yang terakhir kurikulum 2013 sudah sebanyak 10 kali perubahan disisi kurikulum, namun masih menyisakan berbagai macam persoalan, contohnya "learning poverty".<sup>1</sup> Semua jenis kurikulum itu berpacu pada usaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Prinsipnya suatu pembelajaran akan maksimal apabila dalam prosesnya tersedia waktu yang maksimal. Persoalan yang dihadapi oleh seorang pendidik selama ini adalah berusaha menciptakan proses pembelajaran yang maksimal dengan waktu yang tersedia terbatas dan berharap peserta didik dapat meraih hasil dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hingga pada akhirnya seorang pendidik harus bekerja ekstra. Salah satu terobosan yang tepat untuk menciptakan waktu yang maksimal yaitu dengan diterapkannya *full day school* di sekolah-sekolah.

Sekolah dengan sistem *full day school* merupakan sekolah 1 hari penuh, *full day school* memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun mempunyai kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik lebih matang dari segi materi akademik dan non akademik. Sekolah dengan sistem *full day school* dianggap sebagai solusi yang tepat untuk keseimbangan antara pengetahuan umum yang seringkali diidentikkan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang digandengkan dengan pendidikan agama secara seimbang.<sup>2</sup>

Bahrudin berpendapat dalam bukunya *full day school* merupakan program sekolah yang menyelenggarakan proses pembelajaran selama satu hari penuh, dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.30, dengan durasi istirahat dua

---

<sup>1</sup>Naomi Ainul Hasanah, Rasmah, Learning Poverty Implikasi Perubahan Kurikulum yang Belum Terselesaikan, *Tarbiyah wa Ta'lim*, Vol. 5, No. 3, 2018.

<sup>2</sup>Rahmi Puspa Rini, "Pelaksanaan Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu As-Syamil", *Skripsi*, (Bontang: IAIN Samarinda: 2018), hlm. 4

jam sekali. Salah satu hal yang diutamakan dalam penerapan *full day school* yaitu agar dapat leluasa mengatur jadwal pembelajaran dan pendalaman.<sup>3</sup>

Sistem *full day school* merupakan ciri khas sekolah terpadu. Sekolah terpadu adalah sekolah-sekolah yang diselenggarakan berada dalam satu kompleks dan di kelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana, manajemen dan evaluasi sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas. Pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Sistem pengajaran dalam *full day school* yang berlangsung selama sehari penuh biasanya dilaksanakan dengan mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah dalam sebuah sistem pendidikan tambahan sekaligus yang bernuansa Islam dengan memberikan waktu tambahan untuk siswa mendalami berbagai pengetahuan dan keterampilan termasuk pelajaran keagamaan. Sehingga pembelajaran dengan sistem *full day school* bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kreativitas anak dengan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

Berbagai tanggapan muncul sehubungan dengan program *full day school* yang digulirkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan (kala itu) bapak Muhadjir Effendy (2016). Tanggapan tersebut juga muncul dari kalangan orang tua peserta didik, sebagian ada yang setuju dan sebagian ada yang tidak setuju.<sup>4</sup> Jika diamati, sejumlah sekolah unggul baik pada tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK baik negeri maupun swasta telah menerapkan sistem *full day school*. Hal ini dapat diterapkan berupa tambahan pelajaran yang terpadu dalam bahan ajar, juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa sekolah keagamaan, *full day school* diterapkan agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak. Misalnya, sekolah Islam mempunyai program shalat dhuha, shalat dzuhur, dan ashar berjamaah. Orang tua menginginkan anak-anaknya terbiasa beribadah dan dibekali dengan pengetahuan agama yang mumpuni.

Sekolah yang menambah waktu belajar peserta didik lebih lama itu dikhawatirkan menimbulkan problem, seperti beresiko membuat kejenuhan bagi peserta didik. Tambahan beban belajar bagi peserta didik bisa saja membelenggu dan menyita hak-hak peserta didik dan kurang memperhatikan kreatifitas peserta didik sehingga berpotensi menimbulkan stress. Selain itu konsep *full day school* juga dapat mempersempit ruang interaksi siswa dengan lingkungan di luar sekolah seperti keluarga dan teman-temannya. Juga dapat menimbulkan masalah lainnya seperti siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Dengan demikian sekolah harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kebijakan *full day school* tidak semua sekolah dapat menerapkan, dikarenakan berbagai persoalan yang menjadi hambatan. Diantara yang menjadi penghambat banyak sekolah kesulitan dalam menerapkan sistem *full day school* yaitu fasilitas yang tidak mendukung, kurangnya tenaga pendidik yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, kurikulum yang belum cocok, faktor pendanaan yang kurang memadai, tenaga teknis/ pegawai dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru PKL serta guru kelas VI yang dilakukan peneliti di SD Islamic Center pada tanggal 07 Januari 2020 SD Islamic Center adalah sekolah yang menerapkan *system full day*

---

<sup>3</sup>Bahrudin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Jogjaakarta: AR-Ruzz Media, 2009), hlm. 227-239

<sup>4</sup> Nibras Nada Nailfar, "Wacana Sekolah Full Day, ini Tanggapan Murid dan Orangtua" dalam <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>, diakses 10 April 2016.

*school* di kota Samarinda tahun 2012, yang memadukan antara pelajaran umum dan agama. sistem *full day school* di SD Islamic Center Samarinda dilaksanakan lima hari efektif yaitu senin-jum'at mulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00 WITA dengan program tahfidz target hafalan minimal 2 juz. Pelaksanaan *full day school* di SD Islamic Center Samarinda dilakukan dengan berbagai pembiasaan ibadah, keteladanan, mentoring, dan aktivitas control. SD Islamic Center baru saja melakukan pemindahan gedung sehingga pelaksanaan program *full day school* belum efektif seperti biasanya.<sup>5</sup>

Oleh karena diterapkannya sistem pembelajaran *full day school* di SD Islamic Center membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh problematika apa saja yang terjadi?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problem dan solusi sistem pembelajaran *full day school* di SD Islamic Center Samarinda.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mujayanah, dengan judul "*Sistem Full Day School dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*" dan hasil penelitiannya yaitu proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban, kegiatan pembelajaran dan kegiatan spontan.<sup>6</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada judul penelitian, tempat penelitian, hasil penelitian, serta menitik beratkan pada sistem *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas IV.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Homsa Diyah Rohana, dengan judul "*Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Nasima Semarang*" dan hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V Nasima Semarang.<sup>7</sup> Perbedaan dengan karya tulis yang peneliti tulis terdapat pada jenis penelitian, hasil penelitian serta judul penelitian membahas mengenai pengaruh *full day school* terhadap pembentukan karakter religius sedangkan peneliti hanya fokus untuk meneliti problematika sistem pembelajaran *full day school*.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu kepala sekolah siswa dan guru kelas V SD Islamic Center data primer oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara.. Adapun sumber data sekunder yaitu dokumen atau foto-foto terkait dalam pelaksanaan program sistem pembelajaran *full day school* yang mendukung pendeskripsian *full day school*. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan *Conclusion Drawing/Verification*

---

<sup>5</sup>Nuryanti Purwanti dan Ayu Julyartini, Guru SD Islamic Center Samarinds, *Wawancara*, Samarinda, 07 Januari 2020.

<sup>6</sup>Siti Mujayanah, "*Sistem Full Day School dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

<sup>7</sup>Homsa Diyah Rohana, "*Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Nasima Semarang*", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2017.

## C. Temuan

### 1. Problem Sistem Pembelajaran Full Day School

SD Islamic Center adalah sekolah yang menerapkan sistem *full day school* di kota Samarinda pada tahun 2012. Latar belakang didirikan SD Islamic Center berawal dari taman kanak-kanak yang ada di SD Islamic Center sebagian orang tua mengusungkan diadakannya Sekolah Dasar dengan harapan yang besar dalam pendidikan Islam di Samarinda khususnya di pusat peradaban Islam yaitu Islamic Center, sehingga didirikanlah SD Islamic Center yang memadukan antara pelajaran umum dan agama. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah SD Islamic Center, beliau mengatakan bahwa:

"Bermula dari didirikannya TK SD Islamic Center tahun 2010 selama 2 tahun kemudian ternyata permintaan dari orang tua murid KB TK pada saat itu bagaimana klo misalnya diadakan sekolah lanjutan berupa sekolah dasar artinya mereka memiliki harapan yang besar dalam pendidikan Islam di SD Islamic Center Samarinda, kemudian semangat dari para wali murid di waktu-waktu awal ketika KB TK berdiri mereka memotivasi mendorong mengadakan sekolah dasar akhirnya dengan bantuan dari seluruh pihak dari Islamic juga menyetujui kemudian dari para wali murid mendukung dan sebagian dari anaknya KB TK melanjutkan ke SD bahkan dengan dukungan wali murid itu sampe bawa kursi meja semangat mereka tinggi untuk mengadakan sekolah dasar di Islamic Center".<sup>8</sup>

Tujuan pendidikan dasar adalah membangun dan menumbuhkembangkan potensi dasar berupa multi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik serta memberikan pelatihan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>9</sup> Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SD Islamic Center Samarinda dalam penerapan *system full school*, bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Tujuan yang ingin dicapai SD Islamic Center Samarinda siswa memiliki kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional kemudian spritual jadi bukan hanya akademik tapi juga diimbangi dengan kecerdasan spritual, jadi kami mengharapkan ketika ada anak yang cepat menangkap pelajaran maka juga unggul dalam bidang agama agar mereka nantinya memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat, jadi kita mengharapkan dukungan dari orang tua agar siswa memiliki pengalaman belajar karena di dalam kelas maupun di luar kelas tersebut termasuk pengalaman belajar agar dapat berbaur dengan masyarakat nantinya, menyeimbangkan antara intelektual baik secara fisik maupun psikis melalui program-program yang ada".<sup>10</sup>

Berdasarkan dari tujuan sekolah maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan *system full day school* di SD Islamic Center Samarinda adalah untuk membentuk siswa yang mandiri dan berakhlak Islami dengan memadukan sistem pendidikan umum dan pendidikan agama.

"Full Day School di SD Islamic berdiri tahun 2012 dengan langsung

---

<sup>8</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic Center Samarinda, Wawancara, Samarinda, 14 Februari 2020.

<sup>9</sup> Rachman Sc, "Pengertian Dan Tujuan Pendidikan Di Sekolah Dasar" dalam <https://disdik.bekasikab.go.id>, diakses 01 Maret 2015.

<sup>10</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic Center Samarinda, Wawancara, Samarinda, 14 Februari 2020.

menerapkan sekolah sehari penuh selama 8 jam, yang dikaitkan dengan pendidikan nasional dan pendidikan agama. SD Islamic karena memang berada dalam lingkup masjid terbesar di Kalimantan Timur mengambil konsep pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Kemudian untuk pengadaan *full day school* sendiri itu tentu ada program-program utama yang ingin dicapai seperti: penanaman nilai-nilai akhlak, penanaman nilai-nilai agama, tata cara sholat, tata cara wudhu, bersosialisasi dengan jamaah yang untuk mencapainya tidak bisa dengan waktu yang sebentar saja ketika anak pulang cepat maka keterampilan yang mau dibangun seperti nilai-nilai keagamaan itu akan kurang tentu maka kami juga akhirnya menambah jam pelajaran khususnya dibidang agama jadi pendidikan Islam yang kita perbanyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya pendidikan agama hanya 2 jam perminggu kita jadikan 4 jam pelajaran perminggu, kita ingin menuntaskan belajar sholat kepada anak-anak kita tahu persis bahwa jaman sekarang itu orang tua memiliki pekerjaan yang hampir sehari penuh jadi kebanyakan siswa yang ada di SD Islamic Center ini sekaligus menitipkan anaknya kemudian ketika pulang kerja barulah menjemput anaknya di sekolah itu adalah salah satu alasan *full day school* dan menuntaskan sholat mereka jadi setelah sholat dzhur dan ashar selesai mereka pulang bisa beristirahat kemudian sebelum sholat magrib mereka bisa bersiap-siap dan belajar lagi atau waktu bersama keluarga”.

Sistem *full day school* di SD Islamic Center Samarinda dilaksanakan lima hari efektif yaitu senin-jum'at mulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00 WITA dengan program tahfidz target hafalan minimal 2 juz. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah:

“anak-anak siswa belajar di sekolah dari pagi sampai sore kemudian selama itu kita berikan rutinitas pembelajaran Al-Qur'an orang tua tidak lagi khawatir kalau anak sekolah sampai sore kapan ngaji TPA di masjid. Insya Allah dengan system *full day school* ini pembelajaran Qur'an sudah kita ajarkan di sekolah.”<sup>11</sup>

Selanjutnya yang diungkapkan oleh salah satu guru pendamping SD Islamic Center, beliau mengatakan:

“Program Tahfidz dan Qiroati jadi setiap jenjang punya target hapalan 2 juz, jadi setiap anak yang telah menyelesaikan pendidikan di SD Islamic Center bisa dipastikan kebanyakan sudah memiliki ijazah/syahadah Qiroati, ekskul dan lain-lain.”<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi, Proses pelaksanaan *full day school* di SD Islamic Center Samarinda dimulai dari pukul 07.15 sampai pukul 07.40 WITA kelas V mereka sudah harus ada di dalam masjid dengan keadaan suci untuk melaksanakan dzikir dan sholat dhuha. Kemudian dilanjutkan setoran hafalan dan murojaah yang di bimbing oleh guru tahfidz, Pukul 07.40 sampai pukul 08.10 adalah mata pelajaran umum kemudian istirahat pertama pukul 10.00 WITA. Selanjutnya pukul 10.00-11.00 WITA mata pelajaran agama. Pada pukul 12.00-13.20 WITA

---

<sup>11</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic Center Samarinda, Wawancara, Samarinda, 14 Februari 2020.

<sup>12</sup>Khoirunnisa, Guru Pendamping kelas V Abdul Sani Karim, Wawancara, Samarinda, 17 Februari 2020.

istirahat untuk melaksanakan sholat berjamaah dan makan siang bersama. Makan siang disediakan oleh sekolah karena sekolah mempunyai fasilitas dapur dan karyawan untuk memasak, makan siang dilaksanakan di ruang makan dengan para ustadz dan ustadzah yang dibagi dalam bentuk kelompok masing-masing kelas yang di dampingi oleh wali kelas dan guru pendamping.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Fitrah Hafidz selaku guru pendamping kelas V, beliau mengatakan:

“Kalo dari pagi selain belajar secara umum juga ada belajar keagamaan jadi seperti belajar ngaji, belajar tahfidz itu porsi jamnya besar selain jam pelajaran umum terus pagi-pagi ketika mereka datang sholat dhuha dulu lalu hapalan Qur’an sama hapalan hadits lalu masuk ke jam pelajaran lalu jam 12 siang mereka makan siang sama-sama sholat dhuhur dan kadang ada kultum atau murojaah kembali setelah itu tidur siang sampai setengah dua lalu setelah itu masuk pelajaran terakhir pulangan setelah sholat ashar klo jam sholatnya mundur kadang sampai jam setengah lima.”<sup>13</sup>

Sebelum melanjutkan pembelajaran SD Islamic mengadakan program tidur siang kurang lebih selama 20 menit untuk beristirahat di kelas masing-masing di dampingi oleh wali kelas dan guru pendamping. Untuk kelas atas atas pukul 13.20 sampai pukul 14.20 WITA dilanjutkan pengajaran Qiroati setelah itu lanjut pelajaran umum tematik sampai 15.20, kemudian mereka pulang pukul 16.00 setelah sholat ashar berjamaah, hapalan doa kemudian pulang.

Pelaksanaan *full day school* di SD Islamic Center Samarinda dilakukan dengan berbagai pembiasaan ibadah, keteladanan, mentoring, dan aktivitas control, Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“selama anak berada di sekolah ini anak-anaknya mengalami perubahan yang tadinya tidak mandiri jadi mandiri, yang tadinya tidak bertanggung jawab menjadi tanggung jawab yang tadinya suka menangis akhirnya menjadi bijak maka ada perubahannya. Jadi kita disini juga keunggulannya lebih banyak waktu yang kita gunakan untuk pengembangan keagamaan kepada anak-anak kita ada program ayo membaca terus program hapalan hadits dan doa seperti itu jadi kita punya lebih banyak waktu untuk memberi materi kepada mereka jadi mereka punya kephahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan, yang kedua anak-anak lebih terjaga dari pergaulan yang salah karena kita menciptakan budaya keislaman disini kita sambut pagi-pagi dengan salam kemudian ketemu kita juga menyapa.”<sup>14</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sa'diyah Eka Susanto selaku guru pendamping kelas V Ali Ahmad proses pelaksanaan pembelajaran system full day school di SD Islamic Center Samarinda, beliau mengatakan:

“Pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar biasanya sholat dhuha berjamaah lalu proses belajar mengajar nanti ada itu jam 12 istirahat kan, makan kemudian dilanjutkan dengan sholat berjamaah kemudian tidur siang jadi di kelas masing-masing bersama wali kelas dan guru pendamping setelah itu kegiatan belajar mengajar kembali kemudian pada

---

<sup>13</sup>Nur Fitrah Hafidz, Guru Pendamping kelas V KH. Djuhaifah Thalib, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>14</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic Center Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 14 Februari 2020.

waktu sholat ashar berjamaah lalu hapalan-hapalan bersama wali kelas.”<sup>15</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Isra selaku wali kelas V, beliau mengatakan:

“Program keagamaan banyak dan waktu tersedia banyak untuk mencapai target tersebut, lingkungan anak kondusif dan tidak terlalu banyak bergaul di luar, mengkondisikan anak-anak dengan Al-Qur’an ketimbang lingkungan luar agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas.”<sup>16</sup>

*Full day school* disebut (sekolah sepanjang hari) karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari dengan demikian diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak mempengaruhi peserta didik. Penerapan pembelajaran *system full day school* tidak terlepas dengan problematika yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan sekolah sepanjang hari. Problematika yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *system full day school* siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas 5 dan guru pendamping serta kepala sekolah SD Islamic Center Samarinda. Serta observasi yang dilakukan selama 3 minggu, peneliti menemukan berbagai problematika yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran *system full day school*, diantaranya:

- a. Terdapat siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah *system full day school*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sa’diyah Eka Susanto selaku guru pendamping kelas V Ali Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Ada anak yang memang sedikit mudah bosan dan belum terbiasa dengan lamanya waktu, ada kelelahan walaupun kita disini ada program tidur siang tapi mungkin ada anak yang masih ngantuk, kegiatan diluar sekolah lebih sedikit”<sup>17</sup>

- b. Adanya siswa merasa kelelahan atau bosan dengan jam pembelajaran yang terlalu lama. Pemberlakuan waktu belajar siswa sekolah umum lainnya berbeda dengan jam belajar sekolah *full day school*. Pada sekolah umumnya siswa siswa kelas V pulang pada pukul 13.00 sementara sekolah yang menerapkan *system full day school* siswa pulang pukul 16.00 WITA. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sa’diyah Eka Susanto selaku guru pendamping kelas V Ali Ahmad yang menyatakan bahwa

“Menurut saya hambatan itu nggak besar masih bisa diatasi, misalnya ketika di sekolah yang tidak full day pulangnya cepat klo sekolah *full day* pulangnya sore anak-anak merasa waktunya yang agak lama karena lumayan jauh biasa kan jam 12 sudah pulang klo kita kan sampe sore baru bisa pulang jadi terkadang anak-anak ada yang bosan dan mudah lelah.”<sup>18</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Khoirunnisa selaku guru pendamping kelas V KH. Abdul Sani Karim adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Sa’diyah Eka Susanto, guru pendamping kelas V Ali Ahmad, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>16</sup>Rita Isra Wita, Guru Kelas V Ali Ahmad, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>17</sup>Sa’diyah Eka Susanto, guru pendamping kelas V Ali Ahmad, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>18</sup>Sa’diyah Eka Susanto, Guru Pendamping kelas V Ali Ahmad, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020



“Cepat bosan karena mereka seharian disini, kadang lagi belajar ada yang liat ke jendela, pengen keluar-keluar kelas.”<sup>19</sup>

- c. Adanya siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung ketika mulai masuk pembelajaran disiang hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Khoirunnisa selaku guru pendamping V KH. Abdul Sani Karim yang menyatakan bahwa:

“Mungkin lebih ke tingkat kejenuhan dan kurang fokus anak lebih tinggi, ada titik mereka biasanya cape karena kegiatan yang padat juga dirumah pada saat malam hari les, ngaji, belum lagi belajar lalu mereka melampiaskannya di sekolah jadi disekolah hanya main saja. Biasanya anak siang itu mereka masih ngantuk, tidur siang hanya 20 menit bayangkan kita tidur hanya 20 menit itu kayanya masih ngantuk jadi proses banguninya lebih lama proses pembelajaran sudah berlangsung masih ada yang ngantuk belum fokus dan kurang fokus dalam belajar.”<sup>20</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sa'diyah Eka Susanto selaku guru pendamping kelas V Ali Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Anak biasanya hiperaktif seperti masalah pada umumnya anak-anak, kurang fokus dan menjaili teman.”<sup>21</sup>

- d. Kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran seperti kantuk ketika proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Khoirunnisa selaku guru pendamping kelas V KH. Abdul Sani Karim bahwa:

“Kalo anak-anak disini kaya baterai ya klo disekolah mereka seperti dicharger, malah guru-guru yang terkadang kewalahan, siang mulai kantuk dan boring,”<sup>22</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah SD Islamic Center Samarinda yang menyatakan:

“kita tahu *full day school full* sehari penuh jika anak-anak terus tertekan dengan belajar maka mereka akan stress, jenuh, tidak bersemangat untuk kembali ke sekolah.”<sup>23</sup>

- e. Adapun dalam berlansungnya pelaksanaan pembelajaran *system full day school* proses tadarus dan doa bersama siswa pra KBM masih belum sepenuhnya khidmat, hal ini dapat ditunjukkan dengan masih ada yang main-main dalam proses pembacaan.
- f. Pada saat pelaksanaan wudhu sebelum sholat dzhur dan sholat ashar berjamaah, masih banyak ditemukan siswa yang melakukan wudhu dengan kurang benar.
- g. Adanya siswa yang tidak terkontrol akibat kurangnya guru selama seharian penuh, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Nur Fitrah

---

<sup>19</sup>Khoirunnisa, Guru Pendamping kelas V Abdul Sani Karim, Wawancara, Samarinda, 17 Februari 2020

<sup>20</sup>Khoirunnisa, Guru Pendamping kelas V Abdul Sani Karim, Wawancara, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>21</sup>Sa'diyah Eka Susanto, Guru Pendamping kelas V Ali Ahmad, Wawancara, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>22</sup>Khoirunnisa, Guru Pendamping kelas V Abdul Sani Karim, Wawancara, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>23</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic Center Samarinda, Wawancara, Samarinda, 14 Februari 2020.

Hafidz selaku guru pendamping kelas V KH. Djuhaifah Thalib, beliau mengatakan:

“Kontrol siswanya lebih ketat lagi jadi setiap siswa harus dalam pengawasan terus selama sekolah dan itu berlangsung dari jam 7 sampai jam 4 sore jadi kadang ada gangguan sedikit misal ada yang sakit satu itu pasti kelabakan jadi kurang kontrol dan akhirnya ada siswa yang kelahi.”<sup>24</sup>

Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan oleh bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“*Full day school* di sekolah kami hanya 5 hari jadi salah satu kelemahannya adalah waktu yang terbatas untuk menyampaikan materi jadi guru-guru itu punya target untuk mengajar sampai UTS atau UAS berapa lama waktu, biasanya karena kita sibuk berkegiatan kemudian juga kita fokus pada pendampingan anak-anak. Jadi setiap kelas itu didampingi oleh wali kelas jadi itu juga salah satu keunggulan kami mendampingi karena setiap kegiatan itu adalah pembelajaran bahkan saat istirahat pun adalah pembelajaran kita dampingi anak-anak kemudian akhirnya kelemahannya karena kita sibuk mendampingi sibuk mengajar sehingga administrasi tidak berjalan dengan baik masih kurang karena dialihkan kesibukan itu ke fokus pada anak-anak nah itu salah satu kelemahan *full day school* yang ada di SD IC dan juga yang berkaitan ada guru yang tidak masuk maka mengganggu sistem yang ada di sekolah jadi sistemnya agak kacau klo ada beberapa guru tidak hadir.”<sup>25</sup>

- h. Kurangnya waktu siswa dengan keluarga dan lingkungan eksternal diluar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isra selaku wali kelas V KH. Ali Ahmad yang menyatakan bahwa:

“kalo saya pribadi melihat kelemahan *full day school* Mereka sibuk dengan dunianya sendiri ketika dirumah orang tuanya juga tidak ada waktu kurangnya waktu dengan keluarga dan dengan *full day school* anak juga jadi tidak banyak waktu untuk bermain di luar”.<sup>26</sup>

Adanya jadwal yang bertabrakan akibat banyaknya program *full day school*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah SD Islamic Center Samarinda bahwa:

“kesulitannya karena sebagian harus ikut kegiatan juga ada jam mengajar. Penyesuaian dengan tuntutan dari karyawan untuk mengikuti program-program khusus karyawan. Pembagian jadwal pelajaran murid biasanya kami lakukan dua kali pekan pertama awal masuk biasanya kami coba dulu karena biasanya penyusun jadwal ini terkadang keliru misalnya hari selasa di kelas itu kosong ternyata ada mengajar, ada jadwal mengajar dikelas lain nah itu kurang teliti tetapi setelah di evaluasi kemudian maka dikeluarkan jika ada permasalahan maka diperbarui jika tidak maka tetap. pembagian Jam mengajar minimal 24

---

<sup>24</sup>Nur Fitrah Hafidz, Guru Pendamping kelas V KH. Djuhaifah Thalib, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>25</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic Center Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 14 Februari 2020.

<sup>26</sup>Rita Isra Wita, Guru Kelas V Ali Ahmad, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

- jam pelajaran sesuai dengan ketentuan dari dinas.”<sup>27</sup>
- i. *Full day school* menjadi konteks tempat penitipan anak dari pagi hingga sore. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isra selaku wali kelas V KH. Ali Ahmad sebagai berikut:
- “Kalo saya pribadi kelemahan dari *full day school* itu dari orang tua akhirnya full day school ini bukan untuk pendidikan yang menjaga anak agar terjaga dari lingkungan luar tapi orang tua pun malah jadi anak saya ditaro di sekolah seperti konteks tempat penitipan anak itu sih jeleknya dan rata-rata orang tua di SD Islamic Center ini kerjanya dari pagi dan pulang sore rata-rata kerja di instansi orang tua *full kerjanya* jadi setelah mereka selesai kerja baru menjemput anaknya kalo namanya orang tua bapak ibu kerja pasti kalo pulang ke rumah cape kan anak pun cape jadi konteks kekeluargaan itu yang kurang dapat kalopun di sekolah anak itu *have fun* tapi di rumah kembali seperti biasa sunyi sepi kebanyakan anak-anak sih kaya gitu yang sering saya temukan di kelas saya pun begitu, dirumah itu lebih banyak diam. Mereka sibuk dengan dunianya sendiri orang tuanya juga tidak ada waktu kurangnya waktu dengan keluarga.”<sup>28</sup>

#### **Dokumentasi/ Gambar Pendukung Penelitian**



Gambar 1. Kegiatan wawancara 1



Gambar 2. Kegiatan wawancara 2

---

<sup>27</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic Center Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 14 Februari 2020.

<sup>28</sup>Rita Isra Wita, Guru Kelas V Ali Ahmad, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4. Kegiatan Tidur siang

## 2. Solusi dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran *system full day school*

Dari berbagai macam problem yang muncul dan disebutkan diatas tadi, berkaitan pelaksanaan pembelajaran *system full day school*, berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti di SD Islamic Center banyak sekali solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan problem-problem dalam pelaksanaan *full day school*, sebagai berikut:

- a. Dalam mengatasi siswa yang kurang bisa menyesuaikan diri dengan jam tambahan, guru dan wali murid bekerja sama yaitu membiasakan kegiatan produktif anak bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Oleh karena itu, SD Islamic Center Samarinda mensosialisasikan akan tujuan awal dari konsep *full day school* dan tujuan dari adanya pembelajaran *system full day school* pada orang tua wali murid beserta meminta kerjasama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang menjadi visi misi sekolah guna mencapai tujuan pendidikan Nasional. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Khoirunnisa selaku guru pendamping kelas V Abdul Sani Karim menyatakan bahwa:

“Mungkin harus ada kerja sama antara guru, murid dan orang tua karena mendidik anak bukan hanya tentang sekolah bukan hanya tentang anak dititipkan anak disini trus guru dipercaya untuk dititipkan anak trus orang tua lepas tangan, jadi harus ada kerja sama ketika anak dirumah apa yang diterapkan jadi harus ada kerja sama yang baik antara sekolah, wali murid, guru dan anak agar selaras dan visi misi dapat tercapai, selain itu kita juga punya program membaca dan buku aktivitasku jadi selama seharian dicatat disitu dan untuk laporan ke orang tua dan untuk mencatat apakah siswa tetap sholat dan mengaji dirumah.”<sup>29</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Rita Isra Wita selaku wali kelas V Ali Ahmad yang menyatakan:

---

<sup>29</sup>Khoirunnisa, Guru Pendamping kelas V Abdul Sani Karim, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

“Kita kondisikan dengan orang tua, pada saat penerimaan raport moment itulah kita bisa ketemu kalo belum bisa ketemu di grup WA kita sampaikan atau japri langsung jadi antara wali kelas dan guru harus ada komunikasi dengan orang tua.”<sup>30</sup>

Guru dan wali murid bekerja sama untuk melaksanakan aktivitas kontrol, ketika anak dirumah sehingga kebiasaan anak yang dilakukan di sekolah dapat mereka terapkan juga ketika di rumah.

- b. Agar siswa tidak merasa kelelahan atau bosan dengan jam pembelajaran yang terlalu lama, diterapkannya program tidur siang pada pukul 13.00 setelah siswa makan siang dan sholat berjamaah, siswa diberi waktu tidur siang selama kurang lebih 20 menit sebelum pembelajaran selanjutnya dimulai. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah SD Islamic Center Samarinda bahwa:

“Kegiatan tidur siang sekitar jam 12 itu makan siang bersama setelah itu bersama-sama untuk sholat dzhur kalo kelas 1-3 itu di dalam kelas kalo 4-6 itu di dalam ruangan aula ada juga yang terbagi ke masjid karena kita sudah pindah gedung kan terus tidur siang itu supaya kita menyeimbangkan juga fisik jangan sampai kita porsir karena konsepnya full day school 8 jam, kita tahu bahwa usia-usia seperti anak-anak ini itu usia yang dimana dia perlu mengistirahatkan badannya supaya mereka ketika diajak belajar kembali menjadi lebih fresh segar menjadi lebih bersemangat. Sebenarnya bisa dipaksakan tetapi tingkat jenuhnya akan tinggi dia akan bosan maka diadakanlah tidur siang.”<sup>31</sup>

Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan oleh bapak Nur Fitrah Hafidz selaku guru pendamping kelas V KH. Djuhaifah Thalib yang menyatakan bahwa:

“Setelah sholat dzhur diadakan program tidur siang setelah makan dan sholat dhuhur, setelah tidur siang baru diadakan pembelajaran lagi.”<sup>32</sup>

- c. Dalam mengatasi siswa yang kurang fokus belajar di kelas saat siang hari, guru mengajak siswa merenggangkan tubuh sebentar dengan ice breaking ketika sudah mulai fokus pembelajaran dilanjutkan kembali.
- d. Dalam mengatasi adanya anak yang kurang motivasi saat belajar di sekolah, guru SD Islamic Center Samarinda dibekali strategi dalam pemilihan dan penggunaan metode, dan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan atau kurang motivasi selama di sekolah dengan banyaknya program tersebut siswa akan semangat untuk datang ke sekolah. Mengadakan program-program kegiatan dan ekstrakurikuler yang dapat memicu semangat peserta didik setelah 5

---

<sup>30</sup>Rita Isra Wita, Wali Kelas V Ali Ahmad, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>31</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic, *Wawancara*, Samarinda, 14 Februari 2020.

<sup>32</sup>Nur Fitrah Hafidz, Guru Pendamping kelas V KH. Djuhaifah Thalib, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

hari bersekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah SD Islamic Center menyatakan:

“Mengadakan outbond untuk kelas 1-5 jadi mereka perjenjang diadakan kegiatan outbond sabtu-minggu melepas kepenatan siswa karena yang kita tahu full day school full sehari penuh jika anak-anak terus tertekan dengan belajar maka mereka akan stress, jenuh, tidak bersemangat untuk kembali ke sekolah, maka dari itu outbond itu salah satu cara untuk menjaga emosional mereka supaya tetap seimbang dengan kebahagiaannya menjadi semakin semangat dalam bersekolah karena ada pengalaman baru yang di dapatkan dan hal-hal yang menarik di sekolah. Program utama di SD Islamic Center program tahsin dengan metode Qiroati, Tahfidz Qur’an sebanyak 2 juz, Mabid (malam bina iman dan takwa), kunjungan edukatif diagendakan tempat-tempat yang sesuai dengan tema pelajaran, perkemahan pramuka untuk kelas 4 dan 5, outbond, selebihnya kami ada ekskul renang, marcing band, ada program ayo membaca jadi setiap hari anak itu diwajibkan untuk membaca jadi ada buku bacaan ada buku kontroling mereka sudah baca apa hari ini terus isi bacaannya apa kemudian komentarnya terhadap isi bacaan. Ekskul yang dilaksanakan rabu sore dan sabtu sore itu panahan, english club, da’l cilik terus dihari sabtu itu difpkuskan ada renang, taekwondo, habsi, marching band.”<sup>33</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sa’diyah Eka Susanto yang menyatakan bahwa:

“Mengisi program-program yang ada di SD Islamic Center agar tidak jenuh, ada kegiatan yang dilakukan hingga sore hari. Pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar biasanya sholat dhuha berjamaah lalu proses belajar mengajar nanti ada itu jam 12 istirahat kan, makan kemudian dilanjutkan dengan sholat berjamaah kemudian tidur siang jadi dikelas masing-masing bersama wali kelas dan guru pendamping setelah itu kegiatan belajar mengajar kembali kemudian pada waktu sholat ashar berjamaah lalu hapalan-hapalan bersama wali kelas.”<sup>34</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Fitrah Hafidz selaku guru pendamping kelas V Djuhaifah Thalib beliau mengungkapkan:

“Kalo saya sendiri dikelas belajar perbanyak praktek misalnya dalam pelajaran IPA lansung praktek kadang SPDP juga, ditontonkan video yang berkaitan dengan pelajaran saat itu juga agar anak tidak ada bosan selalu ada hal yang baru kita ciptakan di dalam kelas.”<sup>35</sup>

Serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Rita Isra Wita selaku wali kelas V Ali Ahmad yang menyatakan:

---

<sup>33</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic Center, *Wawancara*, Samarinda, 14 Februari 2020.

<sup>34</sup>Sa’diyah Eka Susanto, Guru Pendamping kelas V Ali Ahmad, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

<sup>35</sup>Nur Fitrah Hafidz, Guru Pendamping kelas V KH. Djuhaifah Thalib, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

“Bermain, kita main memancing anak-anak untuk fokus dulu jangan langsung belajar tapi kita main dulu dan bercerita yang memancing pelajaran.”<sup>36</sup>

Di dalam pelaksanaan *full day school*, banyak sekali metode-metode yang digunakan para pengajar, agar saat KBM berlangsung peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, di dalam KBM yang berlangsung terdapat pula metode pendampingan adalah metode yang digunakan guru SD Islamic Center dalam menyikapi siswa yang belum sesuai dalam sikap atau belum mencapai target yang ditetapkan. Kedua, metode apersepsi adalah metode yang digunakan guru SD Islamic Center dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sebelum memasuki materi pembelajaran. Ketiga, telaah ayat dan hadits adalah metode yang digunakan guru SD Islamic Center dalam menjelaskan kandungan atau intisari dari ayat dan hadits tertentu yang sedang dipelajari. Keempat metode pendekatan alam adalah metode yang digunakan guru dengan pengamatan langsung sekaligus pengenalan Sang Pencipta melalui pendekatan alam tersebut.

SD Islamic Center Samarinda mempunyai program khusus dalam pelaksanaan *system full day school*. Pertama, menggabungkan antara pengajaran umum dan pengajaran agama. Kedua, Tahfidz Qur'an dengan target 2 juz dan ketiga kegiatan ekstrakurikuler. Program-program yang ada di SD Islamic Center Contohnya seperti mabit, mabit dilaksanakan 3x selama 2 semester, agenda ini memiliki penanggung jawab yaitu seluruh wali kelas 4, 5 dan 6. melalui program mabit diharapkan dapat menumbuhkan sikap kemandirian, sopan santun, disiplin juga tanggung jawab siswa, terutama nilai religius.

Kemudian kegiatan sholat berjamaah, baik sholat fardhu maupun sholat sunnah Dhuha yang rutin dilaksanakan saat pagi hari sebelum memasuki proses belajar di dalam kelas. Selanjutnya adalah program market day, tujuan utama dari program ini adalah untuk menumbuhkan jiwa *interpreneur* pada peserta didik. Program yang keempat adalah kunjungan edukatif yang dilaksanakan kunjungan edukatif yang dilaksanakan 1x di 1 semester perjenjang kelas. Kunjungan edukatif ini bertujuan untuk mengenalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di lingkungan luar sekolah kepada peserta didik. Kemudian program yang kelima adalah kemah persami (perkemahan sabtu-minggu), penanggung jawab dalam program ini adalah pembina bidang ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan dapat menambah kecintaannya dengan alam sekitar, lebih mandiri, mempererat hubungan dengan teman sebaya, guru maupun pada masyarakat di lingkungan perkemahan, selain itu menghilangkan penat agar siswa dan guru tidak stress setelah pembelajaran *full day* setiap hari. Guru SD Islamic Center diwajibkan untuk terus mendampingi siswa mulai dari awal pembelajaran hingga berakhirnya kegiatan di sekolah.

- e. Adapun problem proses tadarus dan doa bersama pra KBM yang belum khidmat, guru memberi pengawasan pada siswa dengan adanya guru kelas dan guru pendamping pada masing-masing kelas dan menanamkan kepada

---

<sup>36</sup>Rita Isra Wita, Wali Kelas V Ali Ahmad, *Wawancara*, Samarinda, 17 Februari 2020.

siswa pentingnya berdoa sebelu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah SD Islamic Center Samarinda menyatakan bahwa:

“Jadi setiap kelas itu didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping jadi itu juga salah satu keunggulan kami mendampingi karena setiap kegiatan itu adalah pembelajaran bahkan saat istirahat pun adalah pembelajaran kita dampingi anak-anak.”<sup>37</sup>

- f. SD Islamic Center Samarinda memberi jadwal pengawasan guru piket pendamping wudhu dan juga dilakukan pembinaan wali kelas yang diisi dengan pembinaan tentang wudhu, bagaimana wudhu yang tertib dan benar.
- g. Dalam mengatasi adanya siswa yang tidak terkontrol, perlu memperbanyaknya guru yang bertugas pada bidangnya masing-masing. Contohnya dengan adanya dua guru di dalam kelas siswa akan tercontrol dengan baik.
- h. Dalam mengatasi problem full day school menjadi konteks tempat penitipan anak oleh segelintir orang tua, sekolah mengingatkan dan mengkomunikasikan dengan wali murid akan tanggung jawab bersama dalam pendidikan anak pada pertemuan wali murid.
- i. Mengkomunikasikan segala problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *system full day school* pada rapat pertemuan guru-guru dan kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdi Rahman selaku kepala sekolah SD Islamic Center Samarinda yang menyatakan:

“Cara mengatasi hambatan itu yang pertama kami mengusahakan untuk selalu komunikasi koordinasi dengan pimpinan SD Islamic Center kemudian kita bawa pada pertemuan guru dan karyawan terkait masalah apapun yang terjadi terkait pembelajaran atau apapun itu kemudia kita pecahkan bersama-sama. Intinya komunikasi dengan guru wali kelas rata-rata biasanya ditanyakan apakah ada masalah dalam pembagian jadwal ini dicek dulu apakah ada jadwal yang doble dihari yang sama jika tidak ada silahkan dilanjutkan jika ada yang sama akan diputar lagi dan akan disampaikan kepada guru yang jadwalnya itu tabrakan tetapi tetap dalam seminggu itu kewajiban mereka 24 jam pelajaran.”<sup>38</sup>

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Problem Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Full Day School*

Berdasarkan Pengamatan memang pembelajaran *full day school* ini terkesan sangat ideal karena pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada siswa sekolah dengan pembelajaran biasa. Seakan siswa akan bisa dipastikan lebih unggul dari siswa yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya karena siswa dalam pembelajaran *full day school* sangat

---

<sup>37</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic, *Wawancara*, Samarinda, 14 Februari 2020.

<sup>38</sup>Abdi Rahman, Kepala Sekolah SD Islamic, *Wawancara*, Samarinda, 14 Februari 2020.



rentan terhadap kantuk dan kurang fokus. Dampak kantuk dan kurang fokus akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Seperti diakui guru kelas V SD Islamic Center Samarinda, ada siswa yang mengeluhkan kelelahan pada saat pembelajaran.

Masalah yang demikian ini jika tidak segera diselesaikan oleh pihak guru akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental psikis anak. Karena siswa tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi siswa. Ini akan menjadi masalah bagi anak jika anak terus dipaksakan. Sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *full day* harus menyiapkan segala kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi pada siswa. Selain itu pihak sekolah juga perlu menyediakan segudang solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dan hal ini telah dibuktikan oleh pihak SD Islamic Center Samarinda sudah terbilang profesional. Karena problematika yang biasa melingkupi lembaga pengelola pelaksanaan pembelajaran *system full day school* tidak semua terjadi di SD Islamic Center Samarinda. Seperti misalnya anak merasa kurang memiliki wahana eksplorasi bakat dan minat keterampilan.

Kebanyakan *system full day school* di sekolah lain itu siswa masih merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran yang monoton. Dengan kata lain struktur yang tidak begitu memperhatikan aspek psikologi anak. Misalnya dengan muatan kurikulum yang terlalu berat dan waktu yang sangat panjang serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Sedangkan yang berlaku di SD Islamic Center Samarinda struktur kurikulum tertata dengan baik yang memperhatikan aspek beban psikologi pada anak. Struktur kurikulum di SD Islamic Center Samarinda dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* menggunakan kurikulum yang sesuai dengan dinas pendidikan yaitu dengan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan visi misi sekolah, sehingga membentuk kurikulum terpadu. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif dan materi tambahan pelajaran agama, sesuai dengan visi sekolah mengedepankan pengembangan agama Islam, dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Serta menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakter peserta didik.

## **2. Solusi mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran *system full day school***

Keterlibatan antara orang tua wali murid dengan sekolah memudahkan terjadinya kerjasama yang baik dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal tersebut dapat mengantisipasi problem yang terjadi karena diterapkannya *full day school*. Begitu juga dengan keterlibatan guru dengan siswa dalam mewujudkan target belajar. Sekolah memberi konfirmasi atau mensosialisasikan kepada orang tua wali murid terkait apapun yang akan menjadi agenda sekolah, ataupun yang berhubungan dengan prestasi dan masalah siswa langsung melalui buku konsultasi murid SD Islamic Center Samarinda.

Pembelajaran sistem *full day school* tidak hanya memberlakukan pembelajaran di dalam kelas tetapi juga di luar kelas untuk menghindari kebosanan siswa selama seharian berada di sekolah. Guru dalam mengajar harus memperhatikan kondisi psikis siswa agar pembelajaran *full day school* dapat mencapai target. Menggunakan banyak metode yang bervariasi dan memancing semangat siswa sebelum masuk pembelajaran atau ketika dipertengahan pembelajaran berlangsung agar siswa tidak mengantuk dan lebih

fokus dalam belajar. Selain itu variasi tempat belajar seperti di taman sekolah, maupun di alam bebas melakukan kunjungan edukatif sesuai dengan tema pelajaran dengan begitu siswa tidak merasa terbebani dengan lamanya waktu belajar dan mendapat pengalaman langsung bukan hanya di dalam kelas.

Sekolah *full day school* melakukan management waktu yang baik dalam membuat jadwal yang berkaitan dengan pembelajaran baik jadwal pelajaran, jadwal piket guru mengajar, jadwal piket guru dibuat sesuai dengan skill yang dimiliki guru. Dan memperbanyak jumlah guru sesuai dengan banyaknya siswa sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan begitu siswa akan terkontrol dengan baik.

Sekolah dengan *system full day school* harus memiliki management yang baik terutama untuk pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore hari, pergantian jadwal guru piket mengajar apabila guru yang pada saat jam mengajar berhalangan SD Islamic Center Samarinda memiliki solusi agar pembelajaran tetap berlangsung. Penerapan guru piket pengganti mengajar menjadi solusi apabila terdapat problem guru berhalangan mengajar.

Dalam pembelajaran *system full day school* di SD Islamic Center Samarinda kerjasama antara guru dan staff/karyawan lainnya, baik kepala sekolah waksek. Bid. Kurikulum selalu mengkomunikasikan dan mengkoordinasi apapun yang terjadi dalam masalah pendidikan hal ini untuk mewujudkan apa yang menjadi visi misi dan tujuan sekolah *full day school* dengan adanya rapat pertemuan PTK merupakan langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran *system full day school*.

Dalam pembelajaran *system full day school* di SD Islamic Center Samarinda bekerjasama antara guru dan staff lainnya baik kepala sekolah dan waksek. Untuk dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah *full day school* sekolah menjalin kerjasama dan mengkomunikasikan apapun yang terjadi yang menjadi keluhan saat pelaksanaan pembelajaran disekolah mengevaluasi pembelajaran *system full day school* dan mencari solusinya bersama pada pertemuan dengan orang tua dan rapat guru dengan kepala sekolah serta staff lainnya yang berperan dalam terwujudnya *full day school*.

Hasil pemaparan diatas maka banyak sekali problem yang dapat kita minimalisir dengan mempertimbangkan kondisi psikis dan fisik siswa dan terkait pelaksanaan pembelajaran *system full day school* dengan melaksanakan hal-hal yang dapat memicu kurangnya problem tersebut yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

## E. Kesimpulan

Paparan diatas memberikan simpulan bahwa problem sistem pembelajaran *full day school* itu lebih dititik beratkan pada peserta didik mulai dari adaptasi penyesuaian waktu belajar yang panjang, perasaan lelah dan bosan tercermin dari raut muka anak, hingga minimnya konsentrasi dan motivasi saat pembelajaran. Hal tersebut berimbas pada minimnya keseriusan mengikuti rutinitas keseharian di sekolah seperti kurang khidmat saat tadarus, doa (pra pembelajaran) dan berwudhu ketika shalat zuhur dan ashar berjamaah. Juga jadwal yang bertabrakan akibat banyaknya program *full day school* dan sekolah menjadi konteks tempat penitipan anak dari pagi hingga sore hari. Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi problem tersebut bertitik pada guru, dengan membuat mendesain pembelajaran yang kreatif & menyenangkan. Mengadakan program kegiatan yang dapat memicu kembali semangat siswa setelah 5 hari *full* bersekolah, mengadakan program tidur siang untuk siswa beristirahat, memberi jadwal pengawasan guru piket pendamping wudhu dan sekolah mengadakan

pembinaan untuk guru-guru, memberi pengawasan penuh pada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran *system full day school* dengan adanya guru kelas dan guru pendamping pada masing-masing kelas, mengkomunikasikan segala problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* pada rapat pertemuan guru-guru dan kepala sekolah serta yang paling utama sekolah mensosialisasikan akan tujuan awal dari konsep *full day school* pada orang tua wali murid meminta kerjasama agar visi misi dapat tercapai dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afni, Azizah Rizky. "Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 SDIT AL- Irsyad". *Skripsi*. Tegal: UIN Walisongo, 2015
- Hasanah Naomi Ainul, Rasmah, Learning Poverty Implikasi Perubahan Kurikulum yang Belum terselesaikan, *Tarbiyah wa Ta'lim*, Vol. 5, No. 3, (2018).
- Alanshori, M. Zainuddin. "Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Akademika*, Vol. 10 No. 1, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bahrudin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Diyah Rohana, Homsa "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Nasima Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Echlos, Jhon "*Kamus Inggris Indonesia*". Cet. XXIII. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Fathoni, Abdurrahmat *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hawi, H. Akmal. "Sistem Full-Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di Izzuddin Palembang", *Istinbath*. No. 16, Th XIV, 2015.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Full Day School Konsep Manajmen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2017.
- Muchith, Saehan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Mujayanah,Siti "Sistem Full Day School dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta". *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Nailfar, Nibras Nada. "Wacana Sekolah Full Day, ini Tanggapan Murid dan Orangtua". dalam <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>, diakses 10 April 2016.
- Nopianda,Izmi "Implementasi System Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Puspa, Rahmi Rini. "Pelaksanaan Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu As-Syamil". *Skripsi*. Bontang: IAIN Samarinda: 2018.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Peneliti*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Risnita dan Asvio, Nova. "Evaluasi Kebijakan Program Full Day School Pada Sekolah Umum". *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* edisi No. 2, Vol. 4, 2019.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Depok: Kencana, 2017.
- Sc, Rachman. "Pengertian Dan Tujuan Pendidikan Di Sekolah Dasar" dalam <https://disdik.bekasikab.go.id>. diakses 01 Maret 2015.
- Siregar, Lis Yulianti Syarfrida. "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* edisi no. 02, Vol. 05, 2017.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Soapatty, Lisnawati. "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Jati Agung Sidoarjo". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. vol,2. No.2 Tahun 2014.
- Sulistyaningsih, Wiwik. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Pendidikan, 2008.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.